

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 124-131****Licensed By Cc By-Sa 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14601466>**

Analisis Respons Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Makassar

Nur 'Aima¹, Aina Mardhiyah Ulfa², Rosdiana³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nuraima0120@gmail.com¹, ainaulfaalmandari@gmail.com², rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Efektivitas pembelajaran merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan yang memerlukan peran strategis kepala sekolah, utamanya di sekolah berbasis Islam terpadu seperti SMPIT Darul Fikri Makassar. Kepala sekolah diharapkan mampu merespons berbagai tantangan dalam pembelajaran dengan pendekatan inovatif dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum, optimalisasi sumber daya, penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi (TPACK), supervisi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru melalui *Sekolah Guru* dan *Professional Learning Community (PLC)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMPIT Darul Fikri Makassar telah menerapkan berbagai strategi, seperti membangun lingkungan belajar yang positif, mendukung siswa melalui program beasiswa, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui platform digital seperti @Plasma. Model kepemimpinan yang diterapkan meliputi kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan distribusi, yang secara efektif menginspirasi, melibatkan, dan membagi tanggung jawab dengan tim. Penelitian ini memberikan saran bagi kepala sekolah untuk memperbaiki pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, serta pemantauan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi panduan bagi sekolah lain dalam menerapkan kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan pembelajaran dan kerja sama dengan pihak terkait.

Kata Kunci : *Analisis, Respons Kepala Sekolah, Efektivitas Pembelajaran*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang saling terhubung dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dan potensi siswa. Salah satu penekanan utama dalam pendidikan di awal abad 21 adalah peran pemimpin pendidikan yang menjadi hal urgen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai top leader dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas kepada *stakeholders* dalam memajukan pendidikan.

Kepala sekolah berada pada posisi tertinggi di sekolah dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pelatihan staf, serta pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Tugas dan wewenang kepala sekolah terstruktur dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan bersama. Oleh karena itu, kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh terhadap perkembangan sekolah dan bertindak sebagai pengawas terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah. Kepala sekolah adalah pengawas yang dalam perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, dan pengarahan setiap program yang ada, pada dasarnya harus mempunyai tujuan, sehingga terwujud dengan jelas sesuai dengan tujuan yang dikembangkan bersama. Dalam Al Qur'an dijelaskan (Q.S Al Baqarah/2: 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَنَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan

khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹

Ayat ini berkaitan dengan penyampaian keputusan Allah kepada para malaikat terkait rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Kemudian para malaikat berasumsi negatif dengan hal itu karena pengalaman sebelumnya. Akan tetapi Allah menegaskan bahwa asumsi-asumsi mereka tidak sepenuhnya benar yang ditunjukkan pada akhir ayat tersebut. Berbicara tentang khalifah, tentu mencakup wewenang atau kuasa yang dianugerahkan oleh Allah Swt, kepada yang ditugaskan tersebut yakni Nabi Adam beserta anak cucunya. Kekhalifahan mengharuskan yang diutus agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah sebagai pemberi amanah dan kebijakan yang dilakukan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah merupakan pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.² Relevansi ayat tersebut mendeskripsikan bahwa untuk mewujudkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang diberikan amanah hendaknya mengembannya dengan adil dan bijaksana sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan.

Hal tersebut menjadi pedoman penting bagi peneliti dalam menganalisis kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor utama dalam kehidupan sekolah dan penjaga seluruh bagian sekolah yang dipimpinnya. Sebab kepemimpinan adalah kekuatan pendorong di balik semua sumber daya dan alat yang tersedia untuk sebuah organisasi. Oleh sebab itu kepala sekolah wajib memiliki karakter dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.³

Standar kepala sekolah/madrasah disusun dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 yang berisi penugasan guru sebagai kepala sekolah dan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa :

Kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kualifikasi umum bagi kepala sekolah adalah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (IV) kependidikan atau non-kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi. Kepala sekolah yang diangkat harus berusia setinggi-tingginya 56 tahun dan memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing, kecuali untuk Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal (TK/RA). Selain itu, kepala sekolah harus memiliki pangkat minimal III/c bagi Pegawai Negeri Sipil atau pangkat yang disetarakan dengan itu bagi non-PNS yang dikeluarkan oleh Yayasan atau lembaga berwenang.⁴

Berdasarkan arah kebijakan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, maka sangat penting melakukan analisis terhadap kepala sekolah di SMPIT Darul Fikri Makassar khususnya dalam mendukung efektivitas pembelajaran demi memaksimalkan potensi lembaga secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model deskriptif teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, Moleong pada buku Sulaiman menjelaskan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungannya dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan

1. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang memimpin suatu sekolah, atau disebut juga sebagai guru kepala. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2023), h. 6.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 140-142.

³Yantoro Yantoro, Febri Charolyna Panjaitan, and Eka Diah Puspitasari, 'Analisis Peran Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6,6 (2022), 10104-9 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4219>>.

⁴Hery Muljono, 'Studi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXII.2 (2015), 154-79.

⁵Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020). h. 129

diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Asmani mengatakan bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan member pelajaran. Pendapat yang lain mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah.⁶

Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolah. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah menjadi tonggak terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara berkualitas. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Karena peran dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga.⁷

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan di sekolah yang memikul tanggung jawab atas pengelolaan semua aktivitas pendidikan, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, kepala sekolah bertugas menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan efisien.⁸ Kepala sekolah adalah seorang penggerak inovasi yang bertugas untuk memotivasi guru dan staf, menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, dan memastikan tercapainya pembelajaran berkualitas melalui pendekatan yang inovatif dan strategis.⁹ Dari beberapa pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik dalam pengelolaan aktivitas pembelajaran, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, maupun pengelolaan sarana dan prasarana.

Peran Kepala Sekolah

Menjadi kepala sekolah tidaklah mudah, dan peran kepala sekolah juga jauh berbeda dengan guru. Untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki persyaratan tertentu yang mesti diikuti atau dipatuhi. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan. Ini semua bertujuan agar kepala sekolah mampu menjalankan perannya dalam menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi, guru-guru agar dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga terlaksana interaksi pembelajaran yang sehat dan menyenangkan sehingga semangat, motivasi serta kesungguhan siswa dalam belajarpun ikut terpacu dan tercipta yang lama kelamaan akan melekat pada jiwa anak didik sehingga bisa melatih kebiasaan-kebiasaan pembentukan karakter yang baik pada siswa. Peran kepala sekolah dengan maksimal dan totalitas akan membantu koleganya yaitu guru dalam menjalankan atau melaksanakan peran dan tugasnya sebagai guru. Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sudah seharusnya memiliki atau menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola sumber daya yang tersedia, dan memastikan terlaksananya program-program pendidikan yang berkualitas. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki sejumlah fungsi utama yang mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Fungsi kepala sekolah dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajerial

⁶ Mohamad Muspawi, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 402 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>.

⁷ Angga Angga and Sopyan Iskandar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5295–5301 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>>.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007).h.24

⁹ Thomas.j Sergiovanni, *The Principalsip : A Reflective Practice Perspective* (Boston: Allyn & Bacon, 2001).

Tugas manajerial kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang meliputi berbagai aspek penting dalam memastikan kelancaran operasional dan kualitas pendidikan. Pertama, kepala sekolah bertanggung jawab merancang segala bentuk perencanaan sekolah, termasuk merumuskan visi dan misi sekolah bersama warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mengelola program pembelajaran dengan tepat, baik dalam jangka panjang maupun pendek, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program kesiswaan menjadi bagian penting yang harus diatur dengan baik, termasuk dalam hal pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa. Selain itu, pengelolaan prasarana dan sarana sekolah harus dilakukan dengan tepat dan efisien, memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga memiliki tugas untuk membina dan mengatur hubungan antar kolega guru serta warga sekolah, sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengelolaan keuangan sekolah juga merupakan bagian tak terpisahkan dari tugas kepala sekolah, yang harus dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas. Kepala sekolah perlu menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan. Rancangan program kerja kepala sekolah juga harus disusun dengan baik dan dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pencapaian tujuan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah diharapkan bisa menjadi figur yang bijaksana dalam mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap sekolah. Terakhir, sistem informasi sekolah harus dikelola dan ditata dengan baik untuk mendukung pengelolaan administrasi dan komunikasi antar pihak terkait.

b. Kepemimpinan

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mampu memotivasi guru, staf, dan siswa untuk bekerja sama guna mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi bagi seluruh komponen di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga secara moral dan profesional. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan kondisi sekolah yang positif, mendukung pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan rasa tanggung jawab di kalangan staf dan siswa. Kepala sekolah juga harus dapat membangun hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk mendukung berbagai program dan kebijakan sekolah. Kepala sekolah yang baik juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijak dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di sekolah.

c. Supervisi

Fungsi supervisi kepala sekolah berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Ini meliputi pengawasan terhadap kinerja guru dalam mengelola kelas, melaksanakan kurikulum, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah juga harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan yang lebih baik. Melalui supervisi ini, kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, supervisi juga mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan program-program sekolah yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah.

d. Kewirausahaan

Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan kepala sekolah untuk berinovasi dan mencari peluang baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menciptakan program-program inovatif yang dapat membantu sekolah berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan akan dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di sekitar sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik, serta membuka peluang-peluang baru dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam hal pembelajaran, fasilitas, maupun sumber daya manusia. Inovasi yang dihasilkan dari kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dapat mencakup pemanfaatan teknologi, metode pembelajaran baru, atau kerja sama dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung kemajuan sekolah.¹⁰

Pengembangan kompetensi kewirausahaan ini, ada nilai-nilai karakter yang diprioritaskan

¹⁰ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.27

yaitu nilai spiritualitas/religiusitas, kemandirian, kerja keras, *confidence*, pantang menyerah, inovatif, dan kreatif serta integritas, kejujuran dan teguh pendirian Kepala sekolah, diharapkan mampu memupuk sikap kewirausahaan pada guru yang bermuara pada kompetensi peserta didik dari sisi penanaman karakter dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut.

Tugas kepala sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi tugas kepala sekolah itu memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya, dan aspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Adapun tanggung jawab kepala sekolah tersebut, meliputi:

a. Membuat Program Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsep memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.¹¹

b. Sebagai Pengembang Kurikulum

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan. Kepala sekolah Memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala.¹²

c. Pembinaan guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah memberikan pelatihan, bimbingan, dan evaluasi kepada guru dan staf untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas. Tugas kepala sekolah diantaranya adalah sebagai pendidik dan pemimpin. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya salah satunya dengan melakukan pelatihan. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai posisi sentral dan strategis, khususnya dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai prioritas utama yang harus dijangkau secara optimal.¹³

d. Pengelolaan Keuangan dan Sarana Prasarana

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan sekolah agar dana yang ada digunakan untuk kepentingan pendidikan dan kemajuan sekolah. Pengelolaan keuangan yang baik akan memastikan bahwa semua program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengelola sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, agar semua fasilitas tersebut mendukung proses pembelajaran yang optimal. Kepala sekolah harus memastikan bahwa fasilitas yang ada terawat dengan baik dan cukup memadai untuk kebutuhan siswa dan guru.¹⁴

e. Hubungan dengan Masyarakat

Kepala sekolah harus aktif menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, masyarakat, dan berbagai pihak eksternal lainnya. Kerja sama dengan masyarakat dapat membantu sekolah dalam berbagai aspek, seperti mendapatkan dukungan dana, fasilitas, atau kerja sama dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa orang tua siswa terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, baik melalui pertemuan rutin atau program pembinaan orang tua. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjaga komunikasi yang baik dengan dinas pendidikan

¹¹ Rismi Somad and Donni Juni Priansa, 'Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah', (Bandung: Alfabeta, 2014), h.13.

¹² Juahab Juahab, 'Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum', *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 23–30 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.241>>.

¹³ S Bustan, Herculanus Bahari Sindju, and Masluyah Suib, 'Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2.4 (2013), 1–16.

¹⁴ Handrikus Nai and Wiwik Wijayanti, 'PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH PENDIDIKAN MENENGAH NEGERI', 6.2 (2018), 183–92.

dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung kemajuan sekolah.¹⁵

Konsep Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada cara pengajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta bagaimana evaluasi dan umpan balik digunakan untuk memfasilitasi perkembangan siswa. Pembelajaran yang efektif berfokus pada tiga aspek utama yaitu

1. Perencanaan yang Matang

Pembelajaran yang efektif dimulai dengan perencanaan yang terstruktur, di mana tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran ini harus memperhatikan tingkat kesiapan siswa serta konteks sosial dan budaya mereka. Selain itu, guru perlu memilih metode yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

2. Implementasi yang Adaktif

Pembelajaran harus bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penggunaan pendekatan berbeda untuk berbagai jenis siswa sangat penting, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti blended learning atau flipped classroom, dapat digunakan untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran yang efektif harus mendorong kolaborasi di antara siswa, sehingga mereka tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling mendukung satu sama lain dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam.

3. Penilaian Berkelanjutan

Penilaian bukan hanya untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penilaian formatif yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan instruksinya dan memberikan dukungan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan siswa.¹⁶

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMPIT Darul fikri Makassar, dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki respons yang baik terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Salah satu langkah penting yang diambil adalah menganalisis dan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekitar. Contoh dengan Menganalisis peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher centred menjadi student centered. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana murid harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar sesuai pembelajaran abad 21 (Tuntutan kebutuhan murid dan lingkungannya) Mengembangkan kurikulum maksudnya adalah ada kurikulum kekhasan sekolah. Seperti dihadapkannya pembelajaran Alquran dengan metodenya, ada capaian kedarulfikrian yg murid capai serta kurikulum riset yang dikembangkan oleh sekolah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa secara maksimal. Selain itu, kepala sekolah berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti guru, fasilitas, dan teknologi. Kepala sekolah memastikan bahwa semua sumber daya ini digunakan dengan optimal untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran, melalui pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Pendekatan ini menggabungkan pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan secara rutin untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran dan memeriksa perangkat administrasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan

¹⁵ Inge Kadersih and others, 'Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 194–201 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>>.

¹⁶ Hattie J, *Visible Learning : A Synthesis Of Over 800 Meta-Analyses Relatong to Achievement* (Routledge, 2009).

dan kelemahan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dilakukan perbaikan. Selain itu, kepala sekolah memberikan perhatian besar terhadap pengembangan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan rutin dan kegiatan kelompok belajar, seperti Sekolah Guru yang dilakukan setiap hari Sabtu pekan kedua dan keempat dan kegiatan PLC (*Professional Learning Community*), hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru dalam mengajar dan ini juga merupakan bentuk dukungan terhadap guru agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa.

Kepala sekolah juga memastikan bahwa lingkungan belajar di SMPIT Darul Fikri Makassar positif dan mendukung bagi semua siswa. Kepala sekolah memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran, sehingga prinsip *no children left behind* diterapkan, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dalam hal komunikasi, kepala sekolah berusaha meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui platform laporan perkembangan siswa, orang tua juga dapat memantau capaian siswa secara langsung, yang memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Menurut kepala sekolah, model kepemimpinan yang relevan untuk SMPIT Darul Fikri Makassar adalah kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada menginspirasi dan memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan partisipatif, di mana guru dan siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepemimpinan inovatif dan kolaboratif juga diterapkan untuk mendorong kreativitas dalam pembelajaran dan mengedepankan kerja sama antara guru, siswa, dan masyarakat. Kepemimpinan reflektif juga menjadi bagian penting, yaitu dengan selalu menganalisis dan memperbaiki praktik kepemimpinan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah.

Salah satu kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah adalah pemahaman guru terkait pengimplementasian metode-metode pembelajaran. Selain itu, sebagai sekolah swasta, tantangan lainnya adalah tingginya pergantian guru karena banyak yang lulus seleksi ASN atau P3K. Kondisi ini dapat memengaruhi kesinambungan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan program sekolah guru, program kelompok belajar, serta *Training of Trainer (ToT)* untuk meningkatkan kapasitas komunitas belajar. Program-program ini bertujuan agar guru-guru baru yang masuk tidak tertinggal dari segi pengetahuan dan mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik sekolah, sehingga keberlanjutan kualitas pendidikan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SMPIT Darul Fikri Makassar menerapkan berbagai model kepemimpinan, seperti kepemimpinan instruksional, transformasional, dan distributif, yang saling mendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif bagi siswa.

SIMPULAN

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam kesuksesan pendidikan dengan merancang perencanaan sekolah, mengelola program pembelajaran, keuangan, serta sarana prasarana. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pengembangan kompetensi guru, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan membangun hubungan baik dengan masyarakat dan pihak eksternal. Dalam pembelajaran, efektivitas tercapai melalui perencanaan yang matang, implementasi yang adaptif, dan penilaian berkelanjutan yang memberikan umpan balik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMPIT Darul Fikri Makassar, menunjukkan bahwa kepemimpinan efektif yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum kekhasan sekolah, penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis TPACK, serta pelatihan rutin bagi guru. Kepala sekolah juga memastikan evaluasi dan supervisi berkala, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, dan membangun komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Model kepemimpinan yang diterapkan mencakup transformasional, partisipatif, inovatif, dan reflektif, dengan fokus pada motivasi, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti pergantian guru, kepala sekolah mengatasinya dengan program pelatihan berkesinambungan untuk menjaga kualitas pendidikan. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang relevan, mendukung, dan inklusif bagi siswa.

Tulisan ini hadir sebagai bentuk kontribusi dalam pembahasan analisis respon kepala sekolah

terhadap efektivitas pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Makassar, penulis sangat menyadari banyak kekurangan pada tulisan ini, oleh sebab itu ruang kritik dan saran menjadi salah satu bentuk untuk kami lebih baik.

REFERENSI

- Angga, Angga, and Sopyan Iskandar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5295–5301 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>>
- Bustan, S, Herculanus Bahari Sindju, and Masluyah Suib, 'Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2.4 (2013), 1–16
- E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2023)
- J, Hattie, *Visible Learning: A Synthesis Of Over 800 Meta-Analyses Relatong to Achievement* (Routledge, 2009)
- Juahab, Juahab, 'Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum', *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 23–30 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.241>>
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani, 'Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 194–201 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>>
- Muljono, Oleh Hery, 'Studi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXII.2 (2015), 154–79
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muspawati, Mohamad, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 402 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>
- Nai, Handrikus, and Wiwik Wijayanti, 'PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH PENDIDIKAN MENENGAH NEGERI', 6.2 (2018), 183–92
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania, *Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020)
- Sergiovanni, Thomas.j, *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective* (Boston: Allyn & Bacon, 2001)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Somad, Rismi, and Donni Juni Priansa, 'Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Bandung: Alfabeta*, 2014, 13
- Yantoro, Yantoro, Febri Charolyna Panjaitan, and Eka Diah Puspitasari, 'Analisis Peran Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 10104–9 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4219>>